

CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA AKTIVISTIS FIO: ADAKAH KELEBIHANNYA?

M. Masdur*, Ali Maksun

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*m.masdur16060464033@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Organisasi merupakan sarana dan wahana dalam rangka mengembangkan bakat, minat, keterampilan dan potensi diri sendiri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi. Sebagai *agent of change* dan *agent of social control* adalah penyambung lidah rakyat. Kegiatan yang cukup padat selama perkuliahan mulai dari perkuliahan, adanya ujian, tugas mata perkuliahan, belajar, dan kegiatan – kegiatan lain yang ada di kampus bahkan ada yang sudah bekerja, berkumpul dengan keluarga, dan menjalani kehidupan interaksi sosial layaknya mahasiswa bersosialisasi dan kegiatan tersebut mengharuskan mahasiswa menjalankan komitmen, kemampuan belajar, mengalokasikan waktu dengan baik, akibat padatnya kegiatan yang harus dilakukan dalam organisasi. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan capaian pembelajaran mahasiswa aktivis dan non aktivis yang diukur dengan IPK dan Angket *Softskill*. Sampel pada penelitian ini yakni mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga angkatan 2017 dengan total keseluruhan sampel berjumlah 60 orang mahasiswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif melalui uji t-tes sampel berbeda, serta masuk dalam penelitian komparatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa aktivis dan non aktivis Fakultas Ilmu Olahraga pada capaian pembelajaran karena nilai *sig.* yang diperoleh dari mahasiswa aktivis dan non aktivis sebesar $0.591 > 0.05$. Pada *softskill* mahasiswa aktivis dan non aktivis Fakultas Ilmu Olahraga tidak ada perbedaan pula karena nilai *sig.* yang diperoleh sebesar $0.713 > 0.05$. Berdasarkan hasil analisis berdasarkan *gender* antara IPK pria dan wanita terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai *sig.* yang diperoleh sebesar $0.021 < 0.05$ yang berarti ada perbedaan antara nilai IPK pria dan wanita. Pada segi *softskill* jenis kelamin pria dan wanita disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan karena diperoleh nilai *sig.* sebesar $0.173 > 0.05$.

Kata Kunci: aktivis, non aktivis, IPK *softskill*, *gender*

Abstract

The organization develops the students' talents, interests, skills and self-potential by any activity in the organization. As an agent of change and an agent of social control, university students help to accommodate the people inspiration. However, their activities are quite dense during lectures ranging from college, exams, course assignments, study, and other activities on campus. Furthermore, some of them who have worked, and more social interaction require them to be more commitment, adaptable in learning, and well time management while they are participating in many dense organization activities. Therefore, this study aims to determine the differences in learning achievements of activist and non-activist students which is measured by the GPA and Softskill Questionnaire. The sample in this study were junior year students of the Faculty of Sports with a total sample of 60 students. In this study using descriptive analysis techniques through different sample t-test, and included in the Comparative research. The results of the analysis showed that there were no significant differences between activist and non-activist students of the Faculty of Sports in learning outcomes because of their *sig* values. Obtained from activist and non-activist students by $0.591 > 0.05$. On the soft skills of the activist and non-activist students of the Faculty of Sports Science there was no difference either because of the *sig* value. gained $0.713 > 0.05$. Based on the results of analysis, there is a significant different between male and female in their GPA due to *sig* value which was obtained by $0.021 < 0.05$. It means there is a difference between male and female GPA. In terms of male and female gender soft skills it was concluded that there was no difference because *sig* values were obtained. in the amount of $0.173 > 0.05$.

Keywords: activist, non-activist, soft skill GPA, gender

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu belajar dimana didasarkan pada pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani secara langsung yang berupa bermain dan berolahraga dalam rangka proses pertumbuhan dan perkembangan serta melatih keterampilan berpikir, moral, sosial dan emosional (Rosdiani, 2015: 1). Pendidikan adalah suatu proses dalam memberikan segala macam keadaan yang bertujuan untuk memberdayakan seseorang kearah yang lebih baik (Soyomukti, 2017: 21). Mahasiswa memiliki kegiatan yang cukup padat selama perkuliahan mulai dari perkuliahan, ujian, tugas perkuliahan, belajar, dan kegiatan lain yang ada di kampus bahkan ada yang sudah bekerja, berkumpul dengan keluarga, dan menjalani kehidupan interaksi sosial layaknya mahasiswa biasa. Kegiatan yang cukup padat mengharuskan mahasiswa menjalankan komitmen, kemampuan belajar, mengalokasikan waktu dengan baik, akibat padatnya kegiatan dalam organisasi.

Mahasiswa selama di kampus mempunyai dua pilihan yaitu menggunakan waktu yang dimiliki untuk fokus di perkuliahan dan satu sisi dihadapkan pula pada kebutuhan untuk mengasah bakat dan minatnya yaitu melalui organisasi kemahasiswaan (Meinarta, 2014: 2). Setiap mahasiswa mempunyai kesibukan yang berbeda-beda seperti mengikuti organisasi ataupun UKM. Oleh sebab itu mahasiswa dituntut mempunyai kemampuan untuk mengatur waktu belajar maupun mengatur waktu dalam berorganisasi sehingga tidak mengganggu perkuliahan dan mendapatkan prestasi akademik yang optimal. Mahasiswa organisasi menemui banyak kendala dalam membagi waktu antara akademik dan organisasi. Banyak mahasiswa yang lebih mementingkan perkuliahan sehingga kurang berminat bergabung dengan organisasi di kampus. Akan tetapi ada pula mahasiswa yang memilih untuk bersenang-senang dan menikmati kenikmatan hidup seperti halnya, begadang pada malam hari dan banyak membuang-buang waktu untuk bermain *game*. Ada pula mahasiswa yang bersifat aktivis yaitu mempunyai idealisme terhadap sebuah perubahan yang biasanya dilakukan dengan ikut organisasi.

Mahasiswa memiliki 2 tanggung jawab besar yaitu belajar, yang mana mereka dituntut untuk belajar dengan baik selama perkuliahan dan dituntut untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dengan tepat waktu. Sedangkan kedua mahasiswa juga memiliki minat, bakat dan hobi dalam diri mahasiswa melalui berbagai aktivitas di luar perkuliahan. Untuk itu perlunya organisasi intra kampus sebagai wadah dalam memenuhi hasrat mahasiswa dan mengasah diri dalam meningkatkan minat dan bakatnya. Kebutuhan belajar

dapat terpenuhi selama proses belajar di bangku perkuliahan, namun pemenuhan minat, bakat dan hobi diperlukan sebuah bidang tertentu atau wadah untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu organisasi kemahasiswaan intra kampus.

Universitas Negeri Surabaya mendukung berbagai kegiatan akademik dan non akademik yang dibutuhkan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan diantaranya adalah organisasi kemahasiswaan intra dan ekstra kampus yang nantinya diharapkan dari organisasi ini dapat mengembangkan keilmuan pada bidang akademik maupun non akademik. Mahasiswa Unesa yang berorganisasi juga belajar bernegara, terbukti dengan adanya beberapa organisasi yang berperan sebagai miniatur pemerintahan yang serupa dengan negara kita sendiri yang kita sebut dengan trias politika. Organisasi yang ada seperti legislatif dan yudikatif yang memiliki nama MPM, lalu pada Eksekutif ditingkat Universitas memiliki nama BEM U. Fakultas Ilmu olahraga merupakan satu dari tujuh Fakultas yang ada di Unesa yang memiliki tiga jurusan dan tiga program studi. Fakultas Ilmu Olahraga mempunyai 3 organisasi yaitu BEM F, HMJ dan DPM. Ketiga organisasi tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda. Mahasiswa yang bergabung dalam organisasi tersebut tentu mempunyai konsekuensi yang berbeda-beda, mulai dari kesibukan di organisasi, membagi waktu antara kuliah dan organisasi serta harus mempunyai keterampilan dan capaian pembelajaran akademik yang baik agar tidak mempengaruhi hasil akademiknya.

Menurut Nurhayati, (2011: 45) mahasiswa memperoleh berbagai keterampilan selama di perkuliahan tidak hanya belajar yang bisa menjadi bekal hidup, tetapi juga dapat mengasah kemampuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi baik dalam kehidupan bermasyarakat ataupun perkuliahan serta organisasi. Klasifikasi tersebut memunculkan istilah mahasiswa aktivis dan mahasiswa non aktivis. Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif di dalam kampus maupun diluar baik dalam organisasi intra kampus maupun ekstra kampus dan terdaftar dalam keorganisasian sebagai anggota. Kadang mahasiswa aktivis juga melupakan tugas utamanya yaitu belajar dan berprestasi di akademik karena terlalu sibuk memikirkan permasalahan yang ada dilingkungan maupun masalah bangsa, sehingga energi dan pikirannya habis terkuras yang akhirnya melupakan tugas utamanya sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa non aktivis adalah mahasiswa yang hanya kuliah dan hadir ketika perkuliahan tanpa menghiraukan orang lain serta tidak pernah mengkaji permasalahan yang ada dilingkungan sekitar (Ardi, 2011: 6).

Jika diperhatikan sekilas memang terdapat perbedaan antara mahasiswa aktivis dan non aktivis, tetapi dari itu semua terdapat pula persamaan layaknya sebagai mahasiswa biasa. Prestasi belajar mahasiswa yang dikaitkan dengan IPK dijadikan sebagai parameter dalam perguruan tinggi. Tentu mahasiswa aktivis dan non aktivis mengharapkan IPK yang baik. Memiliki IPK yang baik bukan hal mudah, butuh proses dan belajar ekstra lebih untuk mendapatkannya tidak terkecuali mahasiswa aktivis yang harus membagi waktu antara kuliah dan keinginan bakat, hobi dan keterampilannya yaitu melalui organisasi. Dari permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui Perbedaan Capaian Pembelajaran Antara Mahasiswa Aktivistis dan Non Aktivistis Pada Fakultas Ilmu Olahraga.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksun, (2018: 74) penelitian perbandingan (*comparative*) merupakan penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan sampel lain. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. Populasi penelitian ini terdapat 2 kelompok yaitu kelompok pertama, mahasiswa aktivis sebanyak 30 mahasiswa dan kelompok kedua, mahasiswa non aktivis sebanyak 30 mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga angkatan 2017 total keseluruhan 60 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakternya sudah lebih dulu diketahui berdasarkan ciri atau sifat populasi. Instrumen yang digunakan penelitian ini menggunakan angket *Softskill* dengan menggunakan skala *likert*. Item angket berjumlah sebanyak 17 pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada 60 mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga, dengan rincian 10 mahasiswa dari HMJ Penor, 10 mahasiswa HMJ PKO dan 10 mahasiswa Ikor dengan total keseluruhan 30 mahasiswa aktivis dan 30 mahasiswa non aktivis. Analisis data penelitian menggunakan bantuan SPSS. Deskripsi data dari hasil angket *softskill* yang diberikan pada 2 kelompok mahasiswa aktivis dan non aktivis diolah dan disajikan menggunakan hasil analisa SPSS versi 25.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kelompok	N	Sig.(2-tailed)
IPK	Aktivistis	30	.056
	Non aktivis	30	
<i>Softskill</i>	Aktivistis	30	.782
	Non aktivis	30	

Uji normalitas di atas diperoleh signifikansi IPK antara mahasiswa aktivis dan non aktivis sebesar .056 dan hasil *softskill* sebesar .782 dapat disimpulkan bahwa data normal karena > 0.05 .

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Kelompok	N	Sig.(2-tailed)
IPK	Aktivistis	30	.591
	Non aktivis	30	
<i>Softskill</i>	Aktivistis	30	.713
	Non aktivis	30	

Hasil uji homogenitas di atas diperoleh signifikansi IPK mahasiswa aktivis dan non aktivis sebesar .0591 dan *softskill* sebesar .713 sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen karena > 0.05 .

Tabel 3. Capaian Pembelajaran

Kelompok	N	Minimal	Maksimal	Mean
Aktivistis	30	3.00	3.81	35497
Non aktivis	30	3.06	3.78	35247

Hasil yang peroleh dari tabel 3 yaitu rata-rata IPK mahasiswa aktivis sebesar 35.497 dengan nilai maksimal yaitu 3.81 dan minimal 3.00. Sedangkan IPK non aktivis yaitu sebesar 35.247 dengan nilai maksimal 3.78 dan minimal 3.06.

Tabel 4. *Softskill*

Kelompok	N	Minimal	Maksimal	Mean
Aktivistis	30	56	78	66.20
Non aktivis	30	43	81	65.57

Hasil perhitungan *Softskill* diperoleh rata-rata *softskill* mahasiswa aktivis sebesar 66.20 dengan nilai maksimal 78 dan nilai minimal sebesar 56. Sedangkan *Softskill* mahasiswa non aktivis sebesar 65.57 dengan nilai maksimal 81 dan minimal 43.

Tabel 5. IPK berdasarkan Gender

Kelompok	N	Mean	Standart deviation
Pria	44	35.055	18227
Wanita	16	36.244	13515

Hasil data antara pria dan wanita menunjukkan bahwa rata-rata IPK pria sebesar 35.055 dengan standar deviasi 18227 sedangkan rata-rata IPK wanita sebesar 36.244 dengan standar deviasi 13515.

Tabel 6. Softskill Berdasarkan gender

Kelompok	N	Mean	Standart deviation
Pria	44	65.18	7.042
Wanita	16	67.81	4.806

Hasil data *Softskill* wanita memiliki nilai rata-rata 67.81 dan pria dengan nilai 65.18. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar $0.173 > 0.05$ sehingga tidak ada perbedaan dari segi *softskill* jenis kelamin pria dan wanita.

Tabel 7. Uji t Hasil Pembelajaran

Kelompok	N	Mean	Std. deviasi	Sig.
Aktivis	30	35.497	18620	.591
Non aktivis	30	35.247	17156	

Tabel berikut dapat dijelaskan bahwa hasil IPK mahasiswa aktivis memiliki rata-rata 35.497 dengan standar deviasi 18620 sedangkan mahasiswa non aktivis memiliki nilai rata-rata 35.247 dengan standar deviasi sebesar 17156. Dari hasil uji t antara IPK mahasiswa aktivis dan non aktivis dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan sebesar $0,591 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil IPK mahasiswa aktivis dan non aktivis.

Tabel 8. Uji t Hasil Softskill

Kelompok	N	Mean	Std. deviasi	Sig.
Aktivis	30	66.20	5.665	.713
Non aktivis	30	65.57	7482	

Dari hasil tabel berikut dapat dijelaskan bahwa hasil *Softskill* mahasiswa aktivis memiliki nilai rata-rata 66.20 dengan standar deviasi 5.665 sedangkan mahasiswa non aktivis memiliki nilai rata-rata 65.57 dengan standar deviasi sebesar 7.482. Dari hasil uji t antara *Softskill* mahasiswa aktivis dan non aktivis dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan sebesar $0,713 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil *Softskill* mahasiswa aktivis dan non aktivis.

Tabel 9. Uji t IPK berdasarkan Gender

Kelompok	N	Mean	Std. deviasi	Sig.
Pria	30	35.055	18227	.210
Wanita	30	66.244	13515	

Dari hasil tabel berikut dapat dijelaskan bahwa hasil IPK mahasiswa berdasarkan *gender*, pria memiliki nilai rata-rata sebesar 35.055 dengan standar deviasi 18227 sedangkan wanita memiliki nilai rata-rata 36.244 dengan standar deviasi sebesar 13515. Dari hasil uji t IPK berdasarkan *gender* antara pria dan wanita diperoleh nilai signifikan sebesar $0,210 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil IPK berdasarkan *Gender*.

Tabel 10. Uji t Softskill Berdasarkan Gender

Kelompok	N	Mean	Std. deviasi	Sig..
Pria	30	65.18	7.042	.173
Wanita	30	67.81	4.806	

Dari hasil tabel berikut dapat dijelaskan bahwa hasil *Softskill* mahasiswa berdasarkan *gender*, pria memiliki nilai rata-rata sebesar 65.18 dengan standar deviasi 7.042 sedangkan wanita memiliki nilai rata-rata 67.81 dengan standar deviasi sebesar 4.806. Dari hasil uji t *Softskill* berdasarkan *gender* antara pria dan wanita diperoleh nilai signifikan sebesar $0,173 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil *Softskill* berdasarkan *Gender*.

Manajemen waktu dibutuhkan oleh mahasiswa selama perkuliahan agar dapat membagi waktu antara belajar dan mengerjakan tugas-tugas pribadi setiap individu sehingga diharapkan dengan manajemen waktu yang baik akan mendapatkan nilai yang baik. (Bertsch et al. 2017 menyebutkan bahwa manajemen waktu yang baik dipergunakan oleh seorang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang didapat dari kampus dan mengontrol waktunya sendiri dalam kesehariannya sehingga dapat membagi waktu antara kuliah dan mengerjakan tugas pribadi. Selama perkuliahan tidak hanya dinilai dari kehadiran saja melainkan pula dinilai dari keaktifan dikelas, nilai UTS dan nilai UAS, akan tetapi saat ini tidak ada kesepakatan umum mengenai bagaimana cara yang terbaik dalam mengevaluasi hasil prestasi akademik (Arthur et al. 2019). Ada beberapa faktor yang membuat IPK wanita lebih baik dari pada pria diantaranya yaitu wanita lebih sering menghadiri perkuliahan, duduk paling depan selama perkuliahan, lebih sering membaca buku di perpustakaan dan penggunaan internet dalam mencari tugas-tugas perkuliahan (Ahmad, Pervaiz & Aleem. 2015: 430). *Softskill* merupakan kemampuan atau bakat yang dimiliki pada setiap individu dalam diri seseorang. Pada

penelitian ini *softskill* mahasiswa aktifis dan non aktifis tidak memiliki perbedaan yang signifikan. *Softskill* harus dilatih terus menerus karena dalam mengembangkan *softskill*, dibutuhkan pengalaman fisik seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam rangka mengembangkan *softskill*, sehingga dengan pengalaman dan interaksi sosial dengan orang lain secara langsung akan melatih *softskill* seseorang Piaget (dalam Supratiningrum, 2017: 24). Pada Fakultas Ilmu Olahraga mahasiswa aktifis tidak secara terus menerus melatih *softskill* selama dalam organisasi, tetapi hanya mengikuti alur dan hanya sesekali terlibat dalam kegiatan dan terkadang setelah terlibat dalam satu kegiatan, selanjutnya enggan terlibat kembali dan hal inilah yang membuat *softskill* mahasiswa aktifis dan non aktifis tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik data deskriptif statistik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal capaian pembelajaran antara mahasiswa aktifis dan non aktifis.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *softskill* mahasiswa aktifis dan non aktifis.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal capaian pembelajaran berdasarkan *gender* antara mahasiswa pria dan wanita.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal *softskill* berdasarkan *gender* antara mahasiswa pria dan wanita.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan penulis ialah:

1. Untuk Kemahasiswaan
 - a. Memberikan latihan keterampilan kepemimpinan setiap 6 bulan sekali pada setiap HMJ.
 - b. Mengadakan pelatihan bimbingan karakter pada setiap HMJ diawal dan di pertengahan periode.
 - c. Mengadakan *upgrading* diawal dan di pertengahan periode untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan anggota
2. Untuk penelitian berikutnya
 - a. Menambahkan tolok ukur capaian pembelajaran, yang selama ini hanya diukur melalui IPK.
 - b. Memiliki tolok ukur yang beda antara mahasiswa aktifis dan non aktifis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Pervaiz, M. K., & Aleem M. (2015). A Comparative Study of the Factors Affecting the Male and Female Students' Academic Performance in Higher Education. *European Scientific Journal*. Vol.11, No.7.
- Ardi, M. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap organisasi Dengan Minat Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suka Riau*. Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arthur, E. K., Sam, T., Osei, G. A., Kattah, G., (2019). Comparative Analysis of Male and Female Students Academic Performance in Financial Accounting. *International Journal of Social Science and Humanities Research*. Vol. 7.
- Bertsch, A., Ondracek, J., Saeed M., Stone C., Erickson K., Opdhal, K., Fitterer, J., Magana S. (2017). Free Time Management of University Students in The Usa. *Ge-International Journal of Management Research*. Volume 5.
- Maksum, Ali. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Meinarta, I. W. O., Tripalupi L. E., Suwena K. R. (2014). Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Undiksh*. Vol. 4 (1): Hal. 2.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta.
- Soyomukti, N. (2017). *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Supratiningrum J. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.